

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF
DALAM TEKS PIDATO SISWA KELAS X SMA ISLAM SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2023/2024

Mochammad Fuad Nadjib
(2334411029)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI BAngkalan
mochammadfuadnadjib@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the use of effective sentences in the speech texts of 10th-grade students at SMA Islam Sidoarjo for the 2023/2024 academic year. The research question is: "How is the use of effective sentences in the speech texts of 10th-grade students at SMA Islam Sidoarjo?" The method used is qualitative descriptive, with data sourced from student assignments to write effective sentences in speech texts. The researcher collected 27 speech texts, which contain elements of effective sentences such as equivalence, unity, emphasis, and variation.

The results show that most students have been able to use effective sentences in their speeches, although there are still some errors that need to be corrected. It is recommended that students be more confident in improving their writing skills. Teachers are expected to provide more practice and correct students' errors. Additionally, teachers need to enhance teaching about effective sentences and motivate students in language skills, especially in writing effective sentences in speech texts.

Keywords: *effective sentences, speech text.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato siswa kelas X SMA Islam Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024. Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato siswa kelas X SMA Islam Sidoarjo?" Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data dari penugasan siswa menulis kalimat efektif dalam teks pidato. Peneliti mengumpulkan 27 teks pidato, yang mengandung unsur kalimat efektif seperti kesepadanan, kesatuan, penekanan, dan kevariasian.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kalimat efektif dalam pidato mereka, meskipun masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Disarankan agar siswa lebih berani meningkatkan keterampilan menulis. Guru diharapkan memberikan lebih banyak latihan dan mengoreksi kesalahan siswa. Selain itu, guru perlu meningkatkan pembelajaran mengenai kalimat efektif dan memotivasi siswa dalam keterampilan berbahasa, terutama dalam menulis kalimat efektif dalam teks pidato.

Kata kunci: kalimat efektif, teks pidato.

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa, khususnya dalam menulis, merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa, terutama dalam konteks pendidikan menengah. Salah satu bentuk penerapan keterampilan menulis adalah dalam penyusunan teks pidato. Pidato yang efektif memerlukan penggunaan kalimat yang tidak hanya benar secara gramatikal, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi berbagai kriteria seperti kesepadanan, kesatuan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kevariasian. Kesepadanan mencerminkan keseimbangan antara struktur dan makna dalam kalimat. Kesatuan mengacu pada adanya satu gagasan utama dalam satu kalimat. Kesejajaran melibatkan keseragaman dalam penggunaan bentuk kata dan frasa. Kehematan berkaitan

dengan penggunaan kata yang secukupnya dan tidak berlebihan. Penekanan memastikan bahwa gagasan penting diberi perhatian lebih dalam kalimat, sementara kevariasian mencegah monoton dan membuat teks lebih menarik.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato siswa kelas X di SMA Islam Sidoarjo. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif dalam teks pidato mereka serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini menelusuri konsep dan teori yang relevan dengan kalimat efektif serta penerapannya dalam teks pidato. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kesepadanan, kesatuan,

penekanan, dan variasi. Menurut Alwi et al. (2003), kesepadanan adalah kesesuaian antara subjek dan predikat dalam kalimat, sementara kesatuan mengacu pada keterpaduan gagasan dalam satu kalimat. Penekanan adalah teknik menonjolkan gagasan utama dalam kalimat, sedangkan variasi berkaitan dengan penggunaan struktur kalimat yang beragam untuk menghindari monoton.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman audiens. Misalnya, penelitian oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa struktur kalimat yang tidak efektif dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakjelasan dalam penyampaian pesan. Sementara itu, penelitian oleh Khoiril Anam (2011) menyoroti pentingnya pelatihan khusus dalam menulis dan menyusun kalimat efektif untuk

meningkatkan kualitas teks pidato. Kajian pustaka ini juga mencakup berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif, seperti penggunaan latihan intensif dan umpan balik terstruktur.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato siswa kelas X di SMA Islam Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual, seperti kemampuan menulis siswa dalam menyusun pidato.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi

dilakukan selama proses penyusunan dan presentasi pidato oleh siswa, untuk melihat secara langsung bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kesulitan yang dihadapi dalam menulis pidato. Sedangkan analisis dokumen dilakukan terhadap teks pidato yang telah disusun oleh siswa, untuk mengidentifikasi kesalahan umum dan pola penggunaan kalimat yang tidak efektif.

Analisis data dilakukan dengan cara mengategorikan temuan berdasarkan prinsip-prinsip kalimat efektif yang telah diidentifikasi dalam kajian pustaka, seperti kesepadanan, kesatuan, penekanan, dan variasi. Data yang telah dikategorikan kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari kesalahan penggunaan kalimat efektif dan bagaimana hal tersebut dapat

diperbaiki melalui pembelajaran yang lebih terarah dan mendalam.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato siswa kelas X SMA Islam Sidoarjo. Analisis mendalam terhadap teks pidato siswa menunjukkan variasi dalam penguasaan dan penerapan elemen-elemen kalimat efektif. Berikut adalah rincian dari temuan-temuan tersebut:

1. Kesepadanan

Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan kesepadanan kalimat, yaitu menciptakan keseimbangan antara struktur dan makna. Namun, beberapa kesalahan masih ditemukan. Contohnya, terdapat kalimat seperti: "Saya sangat senang karena acara ini berjalan dengan lancar dan semua

peserta mengikuti dengan antusias." Kalimat ini sudah sepadan dalam hal struktur, tetapi masih kurang dalam kejelasan subjek yang dominan, yang seharusnya dapat lebih ditegaskan. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan dalam memastikan bahwa elemen-elemen dalam kalimat memiliki hubungan yang logis dan koheren.

2. Kesatuan

Kesatuan dalam kalimat menjadi salah satu area yang paling banyak menghadapi tantangan. Beberapa siswa sering kali memasukkan lebih dari satu gagasan utama dalam satu kalimat, yang membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi kabur. Sebagai contoh: "Saya berharap semua peserta dapat mengambil hikmah dari acara ini, dan juga memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan kita semua." Kalimat ini mencoba memuat

dua ide besar pentingnya acara dan kebersihan lingkungan yang seharusnya dipisah menjadi dua kalimat berbeda untuk mempertahankan kesatuan gagasan.

3. Penekanan

Penekanan, yang seharusnya membantu memberikan bobot lebih pada gagasan penting dalam kalimat, sering kali tidak terlihat. Banyak siswa yang cenderung menulis kalimat secara datar tanpa menonjolkan ide utama yang ingin disampaikan. Sebagai contoh, dalam kalimat: "Saya ingin mengingatkan bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan kita semua." Meskipun pesan yang ingin disampaikan jelas, pengulangan kata penting membuat kalimat kehilangan fokus, dan penekanan yang seharusnya diletakkan pada

kesehatan menjadi kurang efektif.

4. Kevariansian

Kevariansian dalam struktur kalimat juga kurang diterapkan oleh siswa. Sebagian besar teks pidato yang dianalisis cenderung menggunakan pola kalimat yang monoton, seperti terlalu banyak menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang terstruktur dengan pola subjek-predikat-objek tanpa ada variasi dalam bentuk atau panjang kalimat. Hal ini membuat pidato kurang dinamis dan berpotensi menurunkan minat audiens. Variasi dalam panjang dan jenis kalimat diperlukan untuk menjaga perhatian audiens dan menekankan poin-poin penting secara lebih efektif.

Contoh Kasus Spesifik

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah beberapa contoh kalimat dari

teks pidato yang dianalisis, beserta koreksi yang menunjukkan bagaimana kalimat tersebut dapat ditingkatkan:

Kalimat Asli: "Saya merasa sangat senang dan bahagia karena kita semua bisa berkumpul di sini hari ini."

Kalimat Perbaikan: "Saya senang kita semua bisa berkumpul di sini hari ini."

Penjelasan: Penghilangan kata bahagia yang berlebihan dan redundan dalam konteks ini meningkatkan kehematan dan fokus kalimat.

Kalimat Asli: "Kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita."

Kalimat Perbaikan: "Kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar."

Penjelasan: Kalimat ini disederhanakan untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu dan memperkuat pesan.

E. Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan penerapan praktis dari prinsip-prinsip kalimat efektif di kalangan siswa. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini antara lain:

1. **Pemahaman Teoritis yang Lemah:** Meskipun siswa sudah diajarkan tentang konsep kalimat efektif, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami cara mengaplikasikannya dalam penulisan teks pidato. Hal ini terlihat dari kesalahan yang berulang dalam penggunaan subjek-predikat dan kata-kata yang tidak perlu. Siswa mungkin memahami teori secara umum, tetapi masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam praktik penulisan.
2. **Kurangnya Latihan Praktis:** Salah satu alasan utama di balik kesalahan-kesalahan yang ditemukan adalah kurangnya latihan praktis dalam menulis dan menyusun kalimat efektif. Siswa membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih menulis, di mana mereka dapat langsung mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Tanpa latihan yang cukup, pemahaman teoritis cenderung tidak berkembang menjadi keterampilan praktis yang solid.
3. **Pengajaran yang Kurang Mendalam:** Proses pembelajaran tentang kalimat efektif mungkin tidak dilakukan secara mendalam, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Materi tentang kalimat efektif mungkin disampaikan secara cepat atau tanpa banyak contoh konkret, yang membuat siswa kesulitan dalam memahami bagaimana

prinsip-prinsip tersebut bekerja dalam berbagai konteks penulisan.

4. Motivasi Belajar yang Rendah: Motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas teks pidato. Beberapa siswa mungkin kurang termotivasi untuk menulis pidato yang efektif karena menganggap tugas ini sulit atau kurang menarik. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang berusaha dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.
5. Peran Guru: Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menerapkan kalimat efektif. Namun, jika umpan balik yang diberikan kurang konstruktif atau tidak fokus pada kesalahan spesifik, siswa mungkin tidak menyadari di mana letak kekurangan mereka. Guru perlu memberikan umpan

balik yang jelas dan spesifik serta memberikan contoh perbaikan yang dapat diterapkan oleh siswa.

F. Simpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato siswa kelas X di SMA Islam Sidoarjo masih perlu ditingkatkan. Kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan kata, dan kejelasan pesan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif.

G. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

Siswa perlu lebih banyak dilibatkan dalam latihan menulis dan diberikan umpan balik yang konstruktif mengenai penggunaan kalimat efektif.

Guru sebaiknya memberikan lebih banyak tugas terkait

kalimat efektif dan mengoreksi secara rinci agar siswa mengetahui letak kesalahan mereka.

Pembelajaran mengenai kalimat efektif perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif.

Peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis, juga perlu diperhatikan agar siswa lebih bersemangat dalam menyusun teks pidato yang baik.

Daftar Pustaka

- Adia, Viera Restuani. (2021). *Public Speaking Mastery: Menjadi Public Speaker Andal*. Yogyakarta: Deepublish Store.
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andi, Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta